

**UPAYA PRESERVASI MUSIK KERONCONG
SURAKARTA DI LOKANANTA**



SKRIPSI

Oleh:

Rindu Sangmesih Wijayanti

NIM 22103460131

PROGRAM STUDI S-1 MUSIK

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2025/2026

**UPAYA PRESERVASI MUSIK KERONCONG
SURAKARTA DI LOKANANTA**



SKRIPSI

Oleh :

Rindu Sangmesih Wijayanti

NIM 22103460131

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

UPAYA PRESERVASI MUSIK KERONCONG SURAKARTA DI LOKANANTA diajukan oleh Rindu Sangmesih Wijayanti NIM 22103460131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 1448762663131032

Pembimbing II/Anggota


Denty Marga Sukma, M.Pd.

NUPTK 7749773674230292

Cognate/Anggota


Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A.

NUPTK 9756759660230262

Yogyakarta, 17-06-26

Mengetahui


Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Koordinator Program Studi Musik

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083


Kustap, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 5033745646137003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 20 April 2025

Yang menyatakan,



Rindu Sangmesir Wijayanti
NIM 22103460131

MOTTO

*Seorang terpelajar harus juga belajar berlaku adil sudah sejak dalam pikiran,
apalagi perbuatan.*

- *Pramoedya Ananta Toer dalam "Bumi Manusia" -*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua-ku

dan

Pihak-pihak yang tak lelah menjaga bunyi-bunyian di bumi



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Upaya Preservasi Musik Keroncong Surakarta di Lokananta” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., dan Denty Marga Sukma, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh kasih. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama proses penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menjalani penelitian pertama ini sampai selesai;

5. Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu menjadi penasehat akademik terbaik bagi penulis. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses perkuliahan hingga saat ini;
6. Bemby Ananto selaku arsiparis Galeri Lokananta, Caroline selaku kurator Galeri Lokananta, Danang Rusdy selaku penanggung jawab Galeri Lokananta, dan Erie Setiawan selaku praktisi musik keroncong Surakarta yang bersedia menjadi narasumber penulis. Terima kasih karena telah memberikan banyak informasi dan cerita untuk keperluan data penelitian ini;
7. Bapak, ibu, dan adik penulis. Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat secara jasmani dan rohani kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini;
8. Sahabat-sahabat di perkuliahan; Arlita, Biru, Arinii, Rizka, Salma, Rara. Kemudian sahabat yang senantiasa menanyakan kabar kehidupan penulis; Lisa Dharma Putri. Tidak lupa teman-teman yang selalu kebersamaan penulis dalam agenda skripsian bersama; Dika, Yazid, Herjuno, Steven. Teman-teman flute penulis; Yudha, Ferdinan, Arya, Stefani, Maurieen, Silvi, Puri, Kaleb. Serta seluruh teman-teman Prodi Musik Angkatan 2022 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih atas cinta kasih dalam bentuk perhatian, obrolan, dan candaan di bangku perkuliahan, semuanya tersimpan di hati yang terdalam;

9. Teman-teman komunitas Aksaratala dan Studsy Band. Terima kasih karena telah menjadi tempat bagi penulis untuk bertumbuh di lingkungan kampus, sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang tidak hanya berkulat pada agenda akademis akan tetapi juga bertumbuh menjadi manusia;
10. Sahabat-sahabat penulis selama magang di Lokananta; Bilqis, Nana, Bil, Nathasya, Monica, Satria, Dimas, Shalma, Ghifari. Pertemanan yang terjalin bersama kalian adalah pertemanan yang tidak terduga. Dari dalam hati, penulis sampaikan terima kasih atas kasih sayang platonis yang begitu tulus dan kerja sama yang terjalin selama menjadi mahasiswa magang di Lokananta. Tidak lupa, teman-teman lama penulis yang menyemangati penulis dalam pengerjaan skripsi ini; Sekar dan Alda.
11. Seluruh musisi dan konservator musik keroncong yang tidak lelah menjaga bunyi-bunyian keroncong agar senantiasa mengudara.

Yogyakarta, 20 April 2026

Rindu Sangmesih Wijayanti

ABSTRAK

Musik keroncong telah lama hadir dalam kehidupan masyarakat Indonesia, utamanya di kota Surakarta yang memiliki grup musik keroncong terbanyak di Indonesia. Hal ini terjadi karena di masa lampau Lokananta, sebagai perusahaan rekaman, secara masif merekam dan memproduksi musik keroncong sehingga dapat dikenal ke penjuru negeri. Meski tidak lagi seaktif dulu menjadi perusahaan rekaman, Lokananta kini menjadi salah satu tempat yang mengupayakan preservasi arsip audio fisik. Akan tetapi, perhatian akan upaya preservasi ini masih belum menjadi skala prioritas. Meski pada kenyataannya, preservasi adalah langkah penting untuk menunjang keberlangsungan kekayaan musik keroncong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek musikologis keroncong Surakarta dan menjabarkan upaya preservasi musik keroncong Surakarta yang dilakukan oleh Lokananta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan pendekatan etnografi. Aspek musikal dari musik keroncong Surakarta yang ditinjau dari lagu Bengawan Solo milik Gesang dan Walang Kekek milik Waldjinah, dianalisis melalui teori musik yang dikembangkan oleh Leon Stein. Hasil menunjukkan bahwa lagu Bengawan Solo memiliki struktur *binary form* yang memiliki kesamaan dengan struktur jenis langgam. Sementara lagu Walang Kekek memiliki struktur *sonatina form* yang tidak memiliki kesamaan dengan struktur keroncong langgam. Secara historis, kelestarian musik keroncong Surakarta terjadi melalui hadirnya Lokananta. Preservasi yang dilakukan Lokananta ditinjau berdasarkan prosedur lembaga ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masifnya musik keroncong Surakarta di era dulu didasarkan pada hadirnya Lokananta sebagai perusahaan rekaman yang memacu musisi keroncong lokal untuk mengembangkan diri. Dalam upaya preservasinya, Lokananta melakukan tiga langkah besar yakni; (1) inspeksi; (2) konservasi; (3) digitalisasi.

Kata kunci: Arsip Musik, Keroncong Surakarta, Lokananta, Preservasi Musik

ABSTRACT

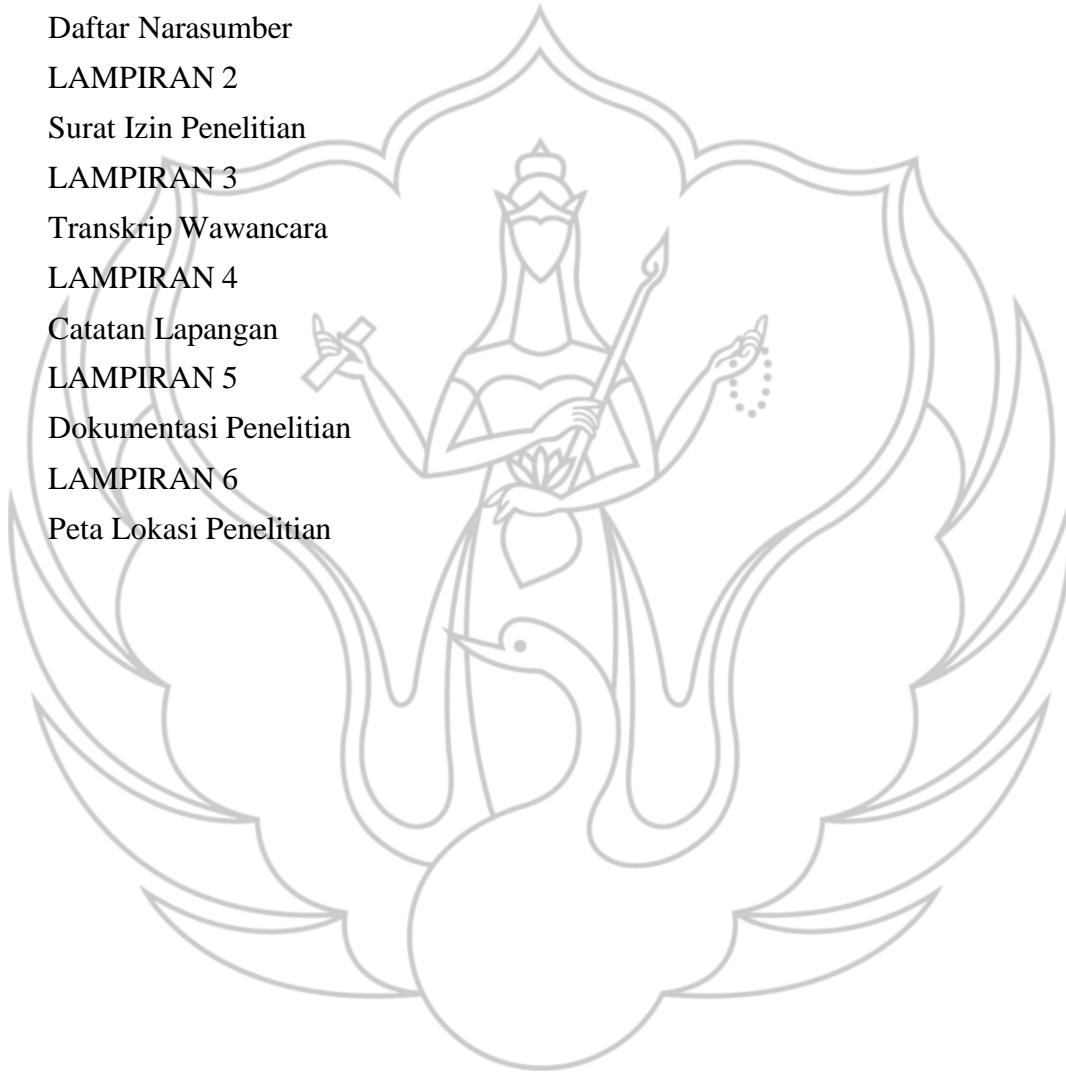
Keroncong has existed in Indonesian society for a long time. Especially in Surakarta, which produces most of the keroncong group in Indonesia. This happened because in the past Lokananta, as the record company, massively recorded and produced keroncong Surakarta so it is being globally recognized. Eventhough Lokananta is no longer an active record company, they stand still to preserve physical audio archives of keroncong Surakarta. This research examines the musicology analysis and elaborates Lokananta's action to preserve keroncong Surakarta. This research used a qualitative method with descriptive analysis and an ethnographic approach. Musical aspects of keroncong Surakarta are being analyzed through music theory developed by Leon Stein that is being analyzed through *Bengawan Solo* by Gesang and *Walang Kekek* by Waldjinh. The results show that *Bengawan Solo* by Gesang has binary form that has similiarity with langgam. Unlike *Walang Kekek* by Waldjinh has *sonatina form* that has different structure with langgam. Historically, the longetivity of keroncong knowledge is being recorded by Lokananta through preservation. The preservation procedures that Lokananta has done are being reviewed through preservation procedures standard by ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) or the national archives institution. The results show that the massiveness of keroncong Surakarta happened because of the existence of Lokananta as a record company in the past encouraged many keroncong musicians to develop themselves. Lokananta action to preserve keroncong Surakarta has been doing three big scoops which are; (1) inspection; (2) conservation; (3) digitalization.

Kata kunci: Keroncong Surakarta, Lokananta, Music Archives, Music Preservation

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	11
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Teknik pengumpulan data	21
C. Teknik Analisis Data	23
D. Prosedur Penelitian	25
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	72

BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN 1	83
Daftar Narasumber	83
LAMPIRAN 2	84
Surat Izin Penelitian	84
LAMPIRAN 3	85
Transkrip Wawancara	85
LAMPIRAN 4	93
Catatan Lapangan	93
LAMPIRAN 5	96
Dokumentasi Penelitian	96
LAMPIRAN 6	97
Peta Lokasi Penelitian	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Alir Penelitian.....	26
Gambar 2 Notasi Bengawan Solo.....	30
Gambar 3 Notasi Walang Kekek	32
Gambar 4 Pintu Masuk Galeri Lokananta	37
Gambar 5 Partitur Kembang Kacang	38
Gambar 6 Ruang Bengawan Solo.....	39
Gambar 7 Rak Memorabilia Lokananta	39
Gambar 8 Pameran Miles Films	40
Gambar 9 Rak Ruang Pustaka.....	41
Gambar 10 Instalasi Sejarah Lokananta	43
Gambar 11 Instalasi Master Moulding	45
Gambar 12 Lirik Gendjer-gendjer	50
Gambar 13 Sampul Daftar Kaset Lokananta.....	55
Gambar 14 Daftar Kaset Keroncong	55
Gambar 15 Partitur Bengawan Solo	56
Gambar 16 Instalasi Partitur Keroncong	56
Gambar 17 Arsip Kontrak Waldjinah.....	57
Gambar 18 Riwayat Hidup Gesang.....	57
Gambar 19 Area Inspeksi	58
Gambar 20 Area Konservasi.....	59
Gambar 21 Area Digitalisasi	59
Gambar 22 Catatan Alur Kerja Preservasi	60
Gambar 23 Teks Kuratorial Pameran	62
Gambar 24 Sejarah Musik Keroncong	63
Gambar 25 Surat Kabar Krontjong Concour.....	63
Gambar 26 Instalasi Literatur Keroncong	64
Gambar 27 Sejarah Keroncong Surakarta	65
Gambar 28 Lirik Rangkaian Melati.....	66
Gambar 29 Notasi Lagu Moresco.....	66
Gambar 30 Tokoh Keroncong Surakarta	67
Gambar 31 Penghargaan Waldjinah	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Bagian Bengawan Solo.....	30
Tabel 2 Analisis Walang Kekek.....	32
Tabel 3 Lagu Keroncong di lokananta.com	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kekayaan berupa kebudayaan yang beragam. Kekayaan tersebut menghasilkan berbagai rupa kesenian yang hidup dan berkembang dalam kehidupan rakyatnya. Musik adalah salah satu bentuk kesenian tersebut. Keberadaan musik telah menjadi produk kesenian yang lekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, perannya dapat ditemui dalam upacara adat yang sakral maupun hiburan rakyat. Peran-peran tersebut menjadikan musik sebagai sebuah produk kesenian di Indonesia yang kaya akan memori kolektif bangsa sehingga kelestariannya perlu untuk dijaga.

Musik keroncong menjadi salah satu musik yang menyimpan memori kolektif bangsa. Musik ini telah lama hadir dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga banyak nilai kehidupan bangsa yang direkam oleh keroncong. Arindi (2023) mengungkapkan bahwa karakteristik nilai-nilai budaya bangsa Indonesia telah terkandung di dalam musik keroncong. Ditegaskan juga oleh Darini (2012) bahwa musik keroncong pernah mengalami masa keemasan pada era revolusi, sehingga banyak lagu-lagu perjuangan yang dimainkan dengan gaya keroncong. Menurut Ramadhani & Rachman (2019) keroncong juga merupakan genre yang menjadi ciri khas musik Indonesia. Keroncong melebur menjadi keragaman budaya yang hidup dalam dinamika sosial masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui salah satu perkembangan akulturasi musik keroncong dengan gamelan yang menghasilkan musik

keroncong langgam (Noryuliyanti et al. 2021). Rekaman kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia dalam musik keroncong inilah yang menjadikan keroncong sebagai kekayaan bangsa yang penting untuk dilestarikan.

Kelestarian musik keroncong penting untuk diupayakan melalui metode preservasi. Akan tetapi, saat ini preservasi musik di Indonesia masih belum banyak diperhatikan. Tantangan yang sering terjadi dalam preservasi musik seperti yang diungkapkan oleh Rakemane & Mosweu (2021) adalah kurangnya dana dan infrastruktur yang buruk. Sebagai negara berkembang, tantangan ini sering dihadapi oleh lembaga-lembaga preservasi di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Andrianto & Iqbal (2025) mengenai tantangan pengelolaan arsip piringan hitam di Museum Musik Indonesia adalah keterbatasan fasilitas yang ideal, kurangnya sumber daya manusia, dan keterbatasan pendanaan untuk pengadaan alat kebersihan. Preservasi musik di Indonesia memang belum menjadi perhatian yang utama untuk saat ini. Meskipun faktanya kerja sama antara peneliti, praktisi musik, pemerintah dan sektor swasta berperan besar dalam merancang strategi untuk memperbaiki pengelolaan preservasi musik (Pramudyo & Salim, 2021).

Di balik kurangnya perhatian seperti yang telah disebutkan di atas, sejatinya preservasi merupakan langkah penting sebagai upaya mengarsipkan dan melestarikan kekayaan musik. Pires et al. (2018) menyebutkan bahwa penting untuk memberikan perhatian terhadap preservasi musik melalui pendekatan musikologi. Preservasi penting dilakukan untuk mempertahankan kelestarian musik tetap terjaga sehingga arsip musik dapat berfungsi untuk

penelitian musikologi dan interpretasi filologi (Bari et al. 2001). Kelestarian musik penting untuk dijaga dan dikembangkan karena musik adalah satu kekayaan budaya tidak berwujud yang memiliki jejak perjalanan kehidupan manusia.

Upaya preservasi musik, erat kaitannya dengan pengarsipan musik. Basuki (2014) menerangkan bahwa arsip merupakan peristiwa yang direkam menjadi data kemudian dapat menjadi sebuah pengetahuan. Selaras dengan hal tersebut, *Standards Committee Canadian Council of Archives* mengungkapkan bahwa arsip merupakan informasi yang terekam dalam berbagai format yang dipelihara oleh organisasi atau perorangan sebagai catatan arsip. Musik yang menyimpan jejak proses kreatif juga memerlukan proses pengarsipan yang baik supaya catatannya dapat menjadi suatu memori kolektif bangsa. Pengarsipan musik menurut Darajat & Waluyo (2022) dapat dikelompokkan sebagai arsip audiovisual, informasi yang terkandung dapat berupa musik atau informasi mengenai proses pembuatannya. Catatan arsip musik tersebut memiliki peran yang besar dalam upaya preservasi musik di Indonesia. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa perhatian akan pengarsipan musik masih belum menjadi hal primer. Hal ini dapat ditinjau melalui penelitian milik Andrianto & Iqbal (2025) yang mengungkapkan bahwa upaya pengelolaan arsip di Museum Musik Indonesia masih mengalami kekurangan fasilitas dan sumber daya manusia. Selama melakukan penelitian ini, Lokananta sebagai objek penelitian juga mengalami kendala dari segi fasilitas.

Musik keroncong masih terus berdiri menjaga memori kolektif bangsa meskipun upaya preservasinya belum mendapat perhatian yang besar. Meski dengan tantangan tersebut, masih ada pihak-pihak yang berjuang untuk melakukan tindakan preservasi musik keroncong, salah satunya adalah Lokananta. Di masa lampau, Lokananta telah menjadi saksi bisu perkembangan musik keroncong Surakarta. Dilihat dari jejak sejarahnya, Lokananta merupakan pabrik pengganda piringan hitam saat itu. Bermula dari Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai lembaga penyiaran publik yang salah satu programnya adalah memutar musik sesuai permintaan pendengar. Namun, Maladi, selaku direktur RRI Jakarta kala itu, melihat lagu-lagu musisi Barat lebih banyak didengarkan dibandingkan dengan musisi lokal. Ia menginstruksikan kepada 49 cabang RRI di seluruh Indonesia untuk mengirimkan lagu daerah dari pelosok nusantara, kemudian lagu-lagu tersebut dicetak dalam bentuk piringan hitam dan disebarakan kembali ke seluruh cabang RRI di seluruh Indonesia (Wijaya, 2019). Sejak masa itu, Lokananta rutin untuk mengeluarkan produk lagu-lagu daerah dan khususnya keroncong.

Hubungan Lokananta dengan para musisi keroncong Surakarta telah begitu akrab sejak masa lampau. Produksi album musik keroncong yang direkam di Lokananta juga tidak sedikit jumlahnya. Diungkapkan oleh Sari (2015) angka produksi musik keroncong di Lokananta pada tahun 1957-1970 terdapat 142 lagu, 1971-1980 terdapat 136 lagu, hingga 1981-1990 jumlah tersebut menurun menjadi 26 lagu saja. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh perubahan arah selera pasar yang disebabkan oleh kondisi politik

Indonesia yang membuka diri pada kebudayaan global khususnya Barat. Meskipun demikian, Lokananta tetap mengemban tanggung jawab sebagai tempat preservasi musik keroncong Surakarta melalui ruang kreatif yang menjadi sarana pelestarian musik yaitu sebuah galeri musik yang bernama Galeri Lokananta.

Sebagai muara ekosistem musik keroncong Surakarta yang menyimpan memori kolektif bangsa, tindakan preservasi yang dilakukan oleh Lokananta perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menjabarkan kondisi, upaya, dan tantangan yang dihadapi oleh Lokananta dalam melakukan preservasi musik keroncong. Hal ini diperlukan agar upaya yang dilakukan Lokananta dapat menjadi perhatian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Upaya Preservasi Musik Keroncong Surakarta di Lokananta”.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini meliputi dua hal yakni:

1. Bagaimana karakteristik musik keroncong Surakarta ditinjau dari aspek musikologis?
2. Bagaimana prosedur yang dilakukan Lokananta dalam menjalankan preservasi musik keroncong di Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis karakteristik musik keroncong Surakarta dari aspek musikologis.

2. Mengelaborasi prosedur yang dilakukan Lokananta dalam melakukan preservasi musik keroncong Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi pihak-pihak yang bekerja di bidang preservasi musik utamanya keroncong.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, utamanya yang terkait dengan preservasi musik keroncong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lokananta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pelaksanaan preservasi musik keroncong Surakarta.
- b. Bagi pihak yang bekerja di bidang preservasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjalankan pelaksanaan preservasi khususnya di bidang musik.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis secara sistematis untuk menjabarkan proses dan hasil penelitian yang dapat dibaca secara terperinci. Sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Bab 1 berisi Latar Belakang yang menjelaskan fenomena, urgensi, dan gagasan mengenai alasan penelitian ini dilakukan. Kemudian dituliskan Rumusan Masalah sebagai acuan arah penelitian. Selanjutnya, ditulis Tujuan Penelitian untuk memahami hasil yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Setelahnya

dituliskan Manfaat Penelitian secara teoritis dan praktis untuk menjabarkan manfaat penelitian ini kepada pihak-pihak yang menjadi bagian dari fenomena yang diangkat. Terakhir, dituliskan Sistematika Penulisan.

Bab 2 berisi Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Subbab pertama adalah Tinjauan Pustaka yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini. Subbab ini ditulis guna menjabarkan konsep garis besar dan kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian, subbab selanjutnya adalah Landasan Teori yang menuliskan teori mengenai variabel dalam penelitian ini. Teori tersebut digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan penelitian ini.

Bab 3 berisi Metode Penelitian yang menjabarkan secara menyeluruh mengenai proses penelitian ini, sehingga dalam penulisannya terdapat subbab-subbab yang relevan. Subbab pertama adalah Jenis Penelitian yang menjelaskan definisi dan alasan pemilihan jenis penelitian yang dilakukan ini. Subbab kedua adalah Teknik Pengumpulan Data yang bertuliskan pendekatan yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya. Selain itu, subbab ini menjabarkan pemilihan pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini. Subbab selanjutnya adalah Teknik Analisis Data yang berisi langkah sistematis untuk menarik kesimpulan dan menguji data yang telah didapatkan di lapangan. Subbab selanjutnya adalah Prosedur Penelitian yang berisi diagram alir langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab 4 menyajikan Hasil dan Pembahasan mengenai data-data yang telah diperoleh setelah terjun ke lapangan. Penulis menyajikan hasil sesuai dengan jenis

dan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan. Kemudian menuliskan pembahasan sesuai dengan data- yang telah disajikan dan dikomparasikan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

Bab 5 adalah Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran yang berkaitan dengan temuan data dan pembahasan pada bab sebelumnya.

